



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA DINI

Wahdatul Refki¹, Sukardi², Ika Rachmayani³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: wahdatul.refki@gmail.com¹, sukardi@unram.ac.id², ikarachmayani.fkip@unram.co.id³

Riwayat Artikel
Diterima: Juni 2024
Publikasi: Februari 2025

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Inkuiri, Media Youtube,
Kemampuan berfikir kritis*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK Hijraturrasul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi experiment* dengan rancangan *Posttest Only control group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B di TK Hijraturrasul yang terdiri dari dua kelompok. Teknik pengambilan sampel yaitu *sempel random sampling* setelah penyepadanan kelas. Sampel yang dipilih dua kelompok yaitu kelompok B1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 13 anak dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 13 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, berbentuk instrumen observasi yang telah memenuhi persyaratan instrumen penelitian. Keseluruhan data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik parametrik dengan bantuan SPSS 29.0 *for windows* karena memenuhi persyaratan analisis. Berdasarkan hasil statistika deskriptif data penelitian menunjukkan kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

1. PENDAHULUAN

Aspek perkembangan pada anak usia 5-6 tahun salah satunya yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kognitif yaitu pada kemampuan berpikir kritis. Menurut Rahman (Yasin, 2019) mengantarkan anak supaya mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat adalah salah tujuan dari pendidikan anak usia dini. Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini urgensinya adalah sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter penerus bangsa yang lebih berkualitas. Kharbach (Fuad dkk., 2017) "*The dominant thinking skill that is strongly needed in this 21st century is critical thinking skills*" yang dapat diartikan bahwa pada abad ke 21 ini, keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan. Selanjutnya menurut Ennis (Hidayat & Nur, 2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi dasar yang harus dikembangkan agar anak siap untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya serta memiliki



bekal hidup yang lebih baik salah satunya meliputi kemampuan menganalisis masalah dalam pengambilan keputusan.

Namun, kenyataannya pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, khususnya pada kemampuan kognitif anak, ditemukan data bahwa beberapa anak hanya mendengarkan dan menerima informasi tanpa melalui kegiatan, mengamati, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan anak yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Sehingga, hal tersebut menyebabkan kemampuan kognitif khususnya pada kemampuan berpikir kritis anak kurang terstimulasi secara maksimal. Kegiatan pembelajaran di TK tersebut terlihat monoton karena masih didominasi oleh *teacher center*. Aktivitas guru dalam mengajar hanya memberikan penjelasan dan anak hanya mendengarkan tanpa ada kegiatan guru dalam menstimulasi anak untuk aktif berpikir, bertanya, dan bereksplorasi dalam setiap kegiatan pembelajaran (Anggreani, 2015).

Proses pembelajaran akan lebih berhasil jika pendidik menerapkan model pembelajaran inventif, secara spesifik model pembelajaran yang memfokuskan dalam mengurus suatu masalah sepenuhnya (Surdinata dkk., 2018) Oleh karena demikian, langkah yang bisa dilakukan buat menaikkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri. Beberapa hasil kajian model pembelajaran inkuiri pada anak usia dini menyatakan ada pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Fajar dkk., 2020; Wartini dkk., 2017). Temuan lain menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini (Padilah, 2018; Suryaningsih dkk., 2016). Hasil kajian lain juga menunjukkan model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap sikap ilmiah (Anggriana & Mas'udah, 2016; Farida, 2018; Hasmira, 2023). Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa dapat mengenal lingkungan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam pemecahan masalah.

Dari kajian-kajian di atas, belum banyak melakukan penelitian menggunakan media YouTube pada anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Hayati dan Rahimia (2021) melalui penggunaan YouTube anak mampu menambah kosakatanya terutama dalam mengucapkan kata benda. Sukardi (2023) menyebutkan YouTube memiliki keunggulan yang mampu meningkatkan kompetensi. Selanjutnya, Wadi dkk. (2021) mengungkapkan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan belajar mereka dengan menggunakan video sebagai alat pembelajaran. Selain itu media YouTube juga dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas dan percaya diri yang ditunjukkan pada saat mengerjakan tugas dan berani tampil didepan umum (Aqila & Ardina, 2021). Khairna dkk., (2022) menyebutkan bahwa media video berfungsi menunjang tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini di TK Hijraterrasul.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan bentuk *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Quasi eksperimen dipilih karena peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Posttest Only control group Design*.

Sedangkan, Populasi anak kelompok B TK Hijraturrasul yang mempunyai tiga kelas. sebanyak dua kelas dipilih untuk dijadikan sampel penelitian dengan teknik random sampling. Selanjutnya untuk dijadikan kelas eksperimen diantaranya kelompok B1 dan untuk dijadikan kelas kontrol kelompok B2 setelah dilakukan penyepadanan kelas. Berdasarkan aspek yang disepadankan materi anak secara keseluruhan sama, kedua kelas sejumlah anak sama yaitu 13 anak, dan waktu yang diberikan untuk mengerjakannya sama.

Tabel 1 Rancangan *Posttest Only control group Design*

Kelas	Perlakuan	Posttest
R	X ₁	O ₁
R	-	O ₂

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

R = Random (dua kelompok yang dipilih)

X = Perlakuan (model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube)

O₁ : O₂ = Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*)

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan datanya observasi untuk menganalisis penyelesaian masalah dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Anggreani (2015) yang mensitesiskan bahwa kemampuan berpikir kritis anak usia dini adalah kemampuan anak dalam berpikir secara sistematis yang meliputi keterampilan dalam mengobservasi, menganalisis, membuat hipotesis, dan menyimpulkan. Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan, dan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan (Khasanah, 2020). Selanjutnya observasi tersebut diberikan diakhir pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil



Hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis anak di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube dan di kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Tabel statistik deskriptif dapat digambarkan dari hasil *posttest* kedua kelas tersebut.

Tabel 1. Statistika Deskriptif Data Penelitian

Kelas	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.	Var.
Kontrol-Konvensional	13	20	57	33,00	10,424	108,667
Eksperimen-Inkuiri Berbantuan YouTube	13	34	65	47,85	9,9401	98,808

Sumber : Pengolahan Data Primer

Pemaparan tabel di atas, kelas kontrol (B2) dan kelas eksperimen (B1) memiliki sama-sama 13 anak, informasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 33, dengan skor terendah 20 dan tertinggi 57, sedangkan kelompok eksperimen memiliki rata-rata 47,85, dengan skor terendah 34 dan skor tertinggi 65. Selain itu, kelas eksperimen memiliki varian 98,808 dan standar deviasi 9,9401 sedangkan kelas kontrol memiliki varian 108,667 dan standard deviasi 10,424.

Uji kolmogorov-Smirnov diperlukan untuk uji normalitas dalam penelitian ini untuk memvalidasi persyaratan analisis. Menghitung data penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS. Sehingga penelitian ini menunjukkan uji kolmogorov-Smirnov terhadap kemampuan berpikir kritis yang menentukan anak usia dini pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kontrol-Konvensional	0,661		
Eksperimen-Inkuiri Berbantuan YouTube	0,636	0,2	Berdistribusi Normal

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan nilai Asymp ditunjukkan pada hasil uji normalitas dengan tingkat signifikansi 5% atau lebih. Sig. (2-tailed) $0,2 > 0,05$. Data *posttests* di kelas eksperimen dan kontrol ditemukan memiliki distribusi normal mengingat hasil ini.

Selain itu, uji *Independent Two Samples T test* terhadap temuan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 29.0 for windows. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Levene's Test for
Equality of
Variances



		F	Sig	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Berpikir kritis	Equal Variances Assumed	0,049	0,872	-3.716	24	0,001	-14.846
	Equal Variances Not Assumed			-3.716	23.946	0,001	-14.846

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa thitung yang diperoleh sebesar -3,716 dan hasil ttabel yang dicapai pada taraf siginifikasi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 24, dapat dilihat pada asumsi equal variances yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Kemudian diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan nilai Sig. $0,01 < 0,05$ yang menunjukkan kemampuan yang berbeda pada kelompok eksperimen (B1) yang menerapkan inkuiri berbantuan video YouTube dan kelompok kontrol model konvensional. Maka dari itu, dapat diketahui setelah diterapkan model inkuiri berbantuan video YouTube yang memiliki kedudukan pengaruh yang sangat baik. Sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini di TK Hijraturrasul.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube terhadap Kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini kelompok B di TK Hijraturrasul. Penelitian ini menggunakan soal *posttest* dengan memberikan perlakuan khusus pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini kelompok B TK Hijraturrasul. Masing-masing kelas diketahui bahwa jumlah siswa kelas kontrol (B2) yaitu 13 anak dan kelas eksperimen (B1) dengan jumlah 13 anak.

Adapun setelah diberikan *posttest* pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen, nilai data statistik *posttest* pada kelas kontrol diketahui lebih rendah dibandingkan dengan nilai data statistik *posttest* pada kelas eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media YouTube dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yaitu kelompok B1 lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran hal ini, dikarenakan proses pembelajaran inkuiri terbimbing menekan pada keaktifan anak mencari dan menemukan penyelesaian masalah melalui kemampuan berpikir kritis anak.



Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah, dan mendorong peserta didik untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah. Hasil ini memperkuat kajian Amijaya dkk. (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan peserta didik supaya memiliki kemampuan ilmiah, dan juga memotivasi peserta didik untuk terlibat langsung secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran, baik dalam memecahkan masalah maupun membuat keputusan. Selanjutnya, hasil kajian Mudlofir (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Selain itu, Suryaningsih dkk. (2016) menyatakan model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui kegiatan pemecahan masalah secara mandiri.

Lebih lanjut, hasil kajian Fajar dkk. (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bermain sederhana. Selanjutnya, hasil kajian Sugianto dkk. (2020) bahwa terdapat efektivitas dari model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian siswa belajar di rumah. Selanjutnya, kajian Nurjanah (2017) hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berhitung dan operasi bilangan anak yang dilaksanakan di TK Budi Asih Majalengka. Selanjutnya, hasil kajian Padilah (2018) bahwa pada penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui metode pembelajaran inkuiri di PAUD SPS Arrayyan Palembang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan inkuiri dapat berperan bagi siswa secara aktif, kemampuan berpikir kritis, kemandirian siswa belajar di rumah, kemampuan berhitung, dan peningkatan kreativitas siswa.

Hasil kajian penelitian Sugianto dkk. (2020) dalam kajiannya menjabarkan kendala penggunaan model pembelajaran inkuiri lebih mengutamakan pengetahuan, perilaku dan keterampilan, sulit mengontrol keberhasilan siswa dan memerlukan waktu yang lama. Kendala dalam kajian penelitian ini, maka dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dikolaborasikan dengan berbantuan media video YouTube untuk menunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis anak. Hal ini didukung penelitian sebelumnya, Nunzairina (2023) mengungkapkan Youtube sebagai media audio visual membuat siswa dapat memahami dan mengambil hikmah dari apa yang telah didengar dan dilihatnya. Sejalan dengan itu, Anggraini (2018) mengungkapkan bahwa YouTube memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan insentif kepada guru untuk menyampaikan pembelajaran yang lebih menarik. Dalam penelitian ini media video YouTube bagian dari pembelajaran yang menjadikan anak lebih mudah mengingat, merangsang proses berpikir kritis untuk memahami masalah dan dapat meningkatkan aktivitas bermain dan belajar anak dari tayangan video yang diberikan guru.

Model pembelajaran inkuiri berlandaskan dengan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran inkuiri lebih pada metode konstruktivisme, kegiatan yang dilakukan untuk



memecahkan masalah dalam kemampuan anak berpikir kreatif, kritis, dan logis yaitu melalui kegiatan eksplorasi sederhana guru atau siswa untuk mengamati suatu objek (Sitiatava, 2012). Teori konstruktivisme merupakan suatu teknik yang melibatkan siswa dalam mengkonstruksi secara aktif pengetahuannya sendiri dengan cara mengintegrasikan ide-ide yang dimilikinya. Pada model tersebut, dapat dipahami bahwa langkah-langkah yang diberikan dapat mengaktifkan siswa dengan cara memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami apa yang mereka lihat, dengar, dan alami dengan cara menerapkan konsep-konsep yang diketahuinya kemudian mempraktikkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya (Suparlan, 2019). Menurut Sujarwanto (2016) pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang berorientasi pada *student centered*, yaitu memandang siswa sebagai individu aktif dan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri ditunjukkan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang relevan, penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube ini memiliki pengaruh terhadap berpikir kritis anak usia dini di TK Hijraturrasul. Dapat dilihat dari hasil perbedaan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dengan menghitung hasil hipotesis bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis anak usia dini kelas eksperimen (kelompok B1) yang menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (kelompok B2) yang menerapkan model konvensional. Penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media YouTube menjadikan pembelajaran lebih menarik, aktif, melibatkan konsep berpikir kritis siswa secara ilmiah dan mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sehingga implementasi model dan media sangat mendukung dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak yang melalui tayangan video YouTube secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. F., Pradini, S., Sasmiati, S., Haenilah, E. Y., & Wijayanti, D. K. (2020). Pengembangan kemampuan berpikir kritis anak usia dini melalui storytelling di Tk amartani bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), 15-25.
- Anggreani, C. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 343-360.
- Anggriana dan Mas'udah. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Kognitif Pemecahan Masalah Sains Anak Kelompok B". *PAUD Teratai*, 5 (1).



- Aqila, F., & Ardina, M. (2021). *YouTube Approach Sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Digital Preschool di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Audiens*, 2(2), 166–173. <https://doi.org/10.18196/jas.v2i2.11863>
- Fajar, N., Munawar, M., & Kusumaningtyas, N. (2020). Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Menstimulasi Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(2), 62-73.
- Farida Rohayani, F. (2018). Model Pembelajaran Inkuiri Untuk PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 43-52.
- Fuad, N. M., Zubaidah, S., Mahanal, S., & Suarsini, E. (2017). *Improving Junior High Schools' Critical Thinking Skills Based on Test Three Different Models of Learning*. *International Journal of Instruction*, 10(1), 101–116. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.101>
- Hasmira, H. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3834-3839.
- Hayati, M., & Rahimia, R. F. (2021). *Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai*. 5(1), 14–26.
- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 29-35.
- Khairna, V.P., Sukardi, Handayani, N. (2022). Aplikasi model project based learning berbantuan media vlog terhadap high order thinking skill (HOTS) pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 157-167.
- Khasanah, U. (2020), *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Mudlofir, Ali & Rusydiyah, E.F. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktek*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nunzairina, N., Rangkuti, H., & Skd, S. M. (2023). Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al Kahiriyah Delitua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22556-22561.
- Nurjanah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 105-119.
- Padilah, P. (2018). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 51-68.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 159-170.



- Sujarwanto, -, (2016). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Di Kelas Iii a Sd Negeri Keputran. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 69-80. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2357>
- Sukardi. (2023). Implementasi merdeka belajar melalui praktek kewirausahaan berbasis digital masa pandemi 19. *MAHAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 549-569.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Surdinata, M., Sukardi, S., & Rispawati, R. (2018). Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i2.54>
- Suryaningsih, N. M. A., Cahaya, I. M. E., & Poerwati, C. E. (2016). Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 212-220.
- Wadi, H., Suryanti, N. M. N., Sukardi, & Sutisna, D. (2021). Inovasi bahan ajar berbasis scientific approach bagi guru-guru IPS di SMA 1 Lingsar Lombok Barat. *Prosiding PEPADU 2021*, 3, 385-394.
- Wartini, A., Hadi al-asy'ari, M. K., & Multahada, A. (2017). Menggagas Model Pembelajaran Discovery-Inquiry pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Intizar*, 23(1), 151-164.
- Yasin, H. (2019). Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.509>